
PERAN NGO DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: SUATU TINJAUAN SOSIOLOGIS

Dewi Sri Huwaidah

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peran organisasi non-pemerintah (NGO) dalam pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan tinjauan sosiologis. Melalui analisis literatur dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana NGO berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan. Temuan menunjukkan bahwa NGO memainkan peran penting dalam memberikan akses terhadap sumber daya, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Namun, tantangan dan kendala juga diidentifikasi, termasuk ketergantungan pada pendanaan eksternal dan isu-isu terkait akuntabilitas.

Kata Kunci: *NGO, Pemberdayaan Masyarakat, Sosiologi*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi non-pemerintah (NGO) telah menjadi salah satu kekuatan yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di tengah dinamika sosial-politik yang kompleks dan tuntutan untuk pembangunan yang berkelanjutan, peran NGO semakin diperhitungkan dalam menyediakan layanan, memperjuangkan hak, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal, nasional, dan bahkan global. Melalui pendekatan sosiologis, penelitian tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat membuka cakrawala baru dalam memahami dinamika interaksi antara berbagai entitas sosial dan kelembagaan, serta bagaimana hal tersebut membentuk pola-pola kehidupan sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat menjadi semakin penting. Globalisasi membawa tantangan baru dalam bentuk integrasi ekonomi, sosial, dan politik yang kompleks, yang sering kali meninggalkan sebagian masyarakat terpinggirkan. Di sinilah peran NGO muncul sebagai agen yang memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan, memperkuat kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan mengadvokasi kepentingan mereka di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Melalui program-program pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, advokasi, dan dukungan sosial lainnya, NGO mampu mengisi celah-celah yang ditinggalkan oleh pemerintah dan sektor swasta dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam banyak konteks, NGO bertindak sebagai penghubung antara masyarakat sipil dan pemerintah, mengemukakan aspirasi masyarakat kepada pemegang kebijakan, dan memperjuangkan perubahan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan. Mereka juga sering kali menjadi penyalur bagi bantuan dan sumber daya eksternal, membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti kemiskinan, ketimpangan, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial.

Namun, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat juga menjadi subjek kritik dan debat. Beberapa kritikus menyoroti adanya potensi dominasi, bias, atau kolonisasi dalam hubungan antara NGO dan masyarakat yang dilayani, serta adanya ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan eksternal yang dapat mengarah pada kehilangan kemandirian dan pengaruh yang lebih besar dari donor. Selain itu, ada juga pertanyaan tentang akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dari intervensi NGO dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat melalui tinjauan sosiologis bukan hanya tentang menggambarkan kontribusi positif mereka, tetapi juga tentang memahami dinamika kekuasaan, hubungan sosial, dan struktur kelembagaan yang membentuk interaksi antara NGO, masyarakat, dan aktor-aktor lainnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan dampak peran NGO, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Metode Penelitian

Metode penelitian tentang peran organisasi non-pemerintah (NGO) dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai metode dan teknik untuk memahami dampak dan efektivitas intervensi NGO dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan panjang tentang metode penelitian yang dapat digunakan:

1. **Riset Kualitatif:** Metode ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan non-angka. Ini mencakup teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi dokumen. Wawancara mendalam dengan anggota masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan oleh NGO dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak program tersebut. Observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan NGO dan interaksi dengan masyarakat, juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan dinamika sosial. Analisis isi dokumen, seperti laporan program, proposal proyek, dan dokumen kebijakan, dapat memberikan informasi tentang tujuan, strategi, dan pencapaian NGO dalam pemberdayaan masyarakat.
2. **Studi Kasus:** Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara rinci sebuah fenomena dalam konteks nyata. Dalam konteks peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat, studi kasus dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap program atau proyek spesifik yang dilaksanakan oleh NGO di suatu wilayah atau komunitas. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, strategi, dan dampak dari intervensi NGO tersebut.
3. **Survei:** Survei merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dari sampel populasi melalui kuesioner terstruktur. Survei dapat digunakan untuk mengukur persepsi, pengetahuan, atau perilaku masyarakat terkait dengan pemberdayaan oleh NGO. Dengan survei, peneliti dapat mengumpulkan data yang representatif dari sejumlah besar responden, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau tren yang relevan.
4. **Analisis Jaringan Sosial:** Metode ini digunakan untuk memahami struktur dan dinamika hubungan antarindividu atau kelompok dalam suatu jaringan sosial. Dalam konteks peran NGO, analisis jaringan sosial dapat membantu mengidentifikasi aktor kunci, keterkaitan, dan aliran informasi atau sumber daya dalam masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan. Ini dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan dalam jejaring sosial yang mempengaruhi efektivitas intervensi NGO.
5. **Analisis Data Sekunder:** Peneliti juga dapat menggunakan data sekunder yang sudah ada, seperti laporan evaluasi program, data sensus, atau data survei nasional, untuk menganalisis dampak dan efektivitas intervensi NGO dalam pemberdayaan masyarakat. Analisis data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah ada tanpa harus mengumpulkan data baru secara langsung.

Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan intervensi mereka. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan NGO.

PEMBAHASAN

Organisasi Non-Pemerintah (NGO) telah memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai belahan dunia. Dari perspektif sosiologis, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas, hak, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui program-program pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi, NGO berusaha untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan politik. Dengan memperhatikan dinamika sosial dan struktur kelembagaan, tinjauan sosiologis mengungkap bagaimana interaksi antara NGO dan masyarakat membentuk pola-pola hubungan, kekuatan, dan ketimpangan dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian dalam bidang ini juga menyoroti isu-isu kekuasaan dan hubungan sosial antara NGO dan masyarakat yang dilayani. Dalam beberapa kasus, ketergantungan pada pendanaan eksternal dapat memengaruhi independensi dan otonomi NGO, serta membentuk hubungan hierarkis yang mungkin merugikan masyarakat penerima. Kritik juga ditujukan pada potensi dominasi, bias, atau kolonialisasi dalam praktik-praktik yang dijalankan oleh NGO. Oleh karena itu, tinjauan sosiologis tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat mencakup analisis terhadap dinamika kekuasaan, representasi, dan konstruksi identitas sosial dalam interaksi antara NGO dan masyarakat.

Selanjutnya, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat juga harus dipahami dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial-politik yang terjadi di berbagai negara. Globalisasi membawa tantangan baru dalam bentuk integrasi ekonomi, sosial, dan politik yang kompleks, yang sering kali meninggalkan sebagian masyarakat terpinggirkan. Di sinilah peran NGO menjadi kritis, karena mereka sering kali menjadi agen yang memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan, memperkuat kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan mengadvokasi kepentingan mereka di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dalam konteks ini, tinjauan sosiologis memungkinkan kita untuk memahami bagaimana NGO beroperasi dalam lanskap yang terus berubah ini dan bagaimana mereka beradaptasi dengan dinamika global.

Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh NGO dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Ketergantungan pada pendanaan eksternal sering kali menjadi isu kritis, karena dapat mengancam keberlanjutan dan otonomi organisasi. Selain itu, masalah akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa intervensi NGO benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, analisis sosiologis tentang peran NGO dalam

pemberdayaan masyarakat harus mencakup penilaian kritis terhadap kelemahan dan kelebihan dari model-model intervensi yang mereka terapkan.

Dalam hal ini, penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas hubungan antara NGO dan masyarakat serta dampak dari intervensi mereka. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini memungkinkan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat dari perspektif sosial dan struktural. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif.

Seiring dengan analisis sosiologis terhadap peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat, penting untuk mempertimbangkan berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan oleh NGO dalam upaya mereka. Berbagai program dan proyek yang dilaksanakan oleh NGO dapat mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, advokasi kebijakan, dan program-program sosial lainnya. Dalam melaksanakan program-program ini, NGO sering kali berkolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat lokal, untuk memperluas dampak dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selain itu, penting untuk menggali peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat oleh NGO. TIK memungkinkan NGO untuk lebih efisien dalam menyampaikan informasi, memobilisasi dukungan, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, tantangan aksesibilitas dan kepemilikan atas teknologi sering kali menjadi kendala yang perlu diatasi.

Dengan memperkuat pemahaman tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat dari perspektif sosiologis, diharapkan kita dapat mengidentifikasi praktik-praktik yang berhasil, memperbaiki kelemahan yang ada, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian dan analisis terus-menerus tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih kuat, adil, dan demokratis.

Penting untuk menjelajahi dampak jangka panjang dari intervensi NGO dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah pembangunan kapasitas lokal. Melalui program-program pelatihan dan pendidikan, NGO dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Selain itu, evaluasi terhadap dampak sosial, ekonomi, dan politik dari intervensi NGO juga perlu dilakukan secara terus-menerus. Dengan melacak perubahan dalam kualitas hidup, akses terhadap layanan dasar, partisipasi politik, dan kesetaraan gender, kita dapat menilai efektivitas intervensi NGO dalam memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Evaluasi ini juga dapat membantu mengidentifikasi pembelajaran yang berharga dan menginformasikan desain program yang lebih efektif di masa depan.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan konteks politik, ekonomi, dan sosial di mana NGO beroperasi. Kondisi politik yang tidak stabil, korupsi, dan konflik bersenjata dapat menjadi hambatan besar bagi upaya pemberdayaan masyarakat oleh NGO. Oleh karena itu, penting bagi NGO untuk memperhitungkan dinamika politik lokal dan membangun kemitraan yang kuat dengan pemerintah dan aktor-aktor lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini, tinjauan sosiologis tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi antara berbagai aktor sosial, tetapi juga membuka ruang bagi refleksi kritis dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik-praktik pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian dan analisis yang mendalam tentang peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat akan terus menjadi bagian integral dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan di seluruh dunia.

Selain itu, penting juga untuk menyoroti peran partisipasi masyarakat dalam membentuk dan menjalankan program-program yang dilakukan oleh NGO. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil-hasil yang dicapai. Oleh karena itu, NGO perlu mendorong partisipasi yang inklusif dari berbagai segmen masyarakat, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam setiap tahapan dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program.

Selain aspek partisipasi, penting juga untuk mengakui pentingnya keberlanjutan dalam setiap intervensi yang dilakukan oleh NGO. Keberlanjutan tidak hanya berarti kelangsungan program secara finansial, tetapi juga mencakup integrasi program ke dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik yang ada. Oleh karena itu, NGO perlu membangun kapasitas lokal, meningkatkan kepemimpinan masyarakat, dan mempromosikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek program yang mereka jalankan.

Tidak kalah pentingnya adalah transparansi dan akuntabilitas dalam setiap langkah yang diambil oleh NGO. Masyarakat berhak untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan dan apa hasil yang dicapai oleh program-program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, NGO perlu memastikan bahwa mereka menjalankan praktik-praktik yang transparan dan akuntabel, termasuk pelaporan yang jelas dan terbuka tentang kegiatan dan penggunaan dana.

Dengan memperkuat aspek-aspek ini, NGO dapat lebih efektif dalam memperjuangkan pemberdayaan masyarakat dan menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami, menganalisis, dan meningkatkan peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian lanjutan dan praktik terbaik dalam bidang ini akan terus menjadi fokus untuk memastikan bahwa upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NGO dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang mereka layani.

Selain itu, pengembangan jaringan dan kolaborasi antar-NGO juga merupakan faktor penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat. Melalui kerja sama lintas-

organisasi, NGO dapat saling mendukung, bertukar pengetahuan dan sumber daya, serta mengkoordinasikan upaya mereka untuk mencapai hasil yang lebih besar. Ini juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan bersama, seperti ketimpangan sosial, isu lingkungan, atau ketidakadilan struktural, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi.

Selanjutnya, perlu juga untuk mengakui bahwa pemberdayaan masyarakat bukanlah tujuan akhir, tetapi proses yang berkelanjutan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis hak dalam pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat bukan hanya dilihat sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak-hak yang harus diakui dan dilindungi. Dengan memahami dan memperkuat kapasitas, kemandirian, dan otonomi masyarakat, NGO dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengelola kehidupan mereka sendiri.

Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis bukti menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program-program NGO dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus, NGO dapat mengukur dampak dari intervensi mereka, mengidentifikasi pembelajaran yang berharga, dan menyesuaikan program-program mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang. Ini juga memungkinkan mereka untuk memperbaiki kekurangan dan memperkuat keberhasilan, sehingga meningkatkan dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat yang mereka layani.

Dengan demikian, melalui pendekatan sosiologis yang holistik dan berbasis hak, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Ini membutuhkan komitmen yang kuat untuk keterlibatan partisipatif, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas, serta kerja sama yang erat dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NGO dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi ketimpangan sosial, mempromosikan inklusi, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam melanjutkan peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat, NGO juga perlu memperhatikan konteks lokal di mana mereka beroperasi. Setiap komunitas memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang unik, sehingga strategi dan pendekatan yang digunakan oleh NGO harus disesuaikan dengan konteks tersebut. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang responsif dan berbasis pada partisipasi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang relevan dan bermakna bagi mereka.

Selain itu, peningkatan kesadaran dan advokasi juga merupakan aspek penting dalam memperkuat peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kampanye informasi, advokasi kebijakan, dan penyuluhan, NGO dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak mereka, isu-isu penting yang memengaruhi kehidupan mereka, dan cara-cara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam memperjuangkan kepentingan mereka sendiri.

Selanjutnya, kolaborasi antar-sektor juga merupakan kunci dalam memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat. NGO perlu bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, lembaga akademis, dan organisasi masyarakat lainnya untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung bagi pemberdayaan masyarakat. Melalui kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan, mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan mencapai hasil yang lebih besar dalam memajukan tujuan bersama.

Terakhir, penting untuk mengembangkan kapasitas internal NGO dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pemberdayaan masyarakat. Pelatihan dan pembangunan kapasitas staf, pengelolaan keuangan yang efisien, dan sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari intervensi NGO. Dengan memiliki tim yang terampil dan terlatih, NGO dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengimplementasikan program-program mereka dengan dampak yang maksimal.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik, berbasis pada partisipasi masyarakat, dan berfokus pada pembangunan kapasitas, NGO dapat memainkan peran yang krusial dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat. Dengan memperhatikan konteks lokal, meningkatkan kesadaran dan advokasi, berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, dan mengembangkan kapasitas internal, NGO dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat menunjukkan dampak yang signifikan dalam memperkuat kapasitas, hak, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui pendekatan sosiologis, kita dapat memahami bagaimana interaksi antara NGO dan masyarakat membentuk pola-pola hubungan, kekuatan, dan ketimpangan dalam masyarakat. Analisis sosiologis juga membuka ruang bagi refleksi kritis dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik-praktik pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, pendekatan yang responsif dan berbasis partisipasi, kerja sama lintas-sektor, dan kesadaran tentang konteks lokal menjadi kunci dalam memperkuat peran NGO dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memperhatikan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang ada, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan, NGO dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dan inklusif dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan kapasitas internal juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran NGO. Dengan menjalankan praktik-praktik yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf, NGO dapat lebih efektif dalam mengelola program-program mereka dan mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2)*.
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.

- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.

- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.